

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tipe penelitian kualitatif yang dilakukan dengan adanya usaha menjabarkan secara deskriptif ataupun pemberian gambaran terhadap konsep yang dibahas yang bertujuan dan berfungsi memberikan deskripsi dari apa yang kita teliti. Suatu penelitian kualitatif berkaitan dengan adanya suatu proses penelitian yang terjadi secara ilmiah dalam memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan, yang dalam konteks sosial sangat berhubungan dengan usaha menciptakan adanya gambaran secara menyeluruh dan kompleks terhadap data yang disajikan, dan dalam melaporkan pandangan secara terperinci dari berbagai informasi, yang dilakukan dalam pengaturan ilmiah tanpa adanya pemaksaan ataupun intervensi dari peneliti.¹ Penelitian ini berusaha mengungkap, memahami, dan menafsirkan. Metode penelitian kualitatif ini, diharapkan dapat memberikan hasil berupa data yang berbentuk deskriptif yang terwujud melalui tulisan ataupun lisan beserta gambar dari objek dan subjek yang dijadikan sebagai penelitian dalam inti pokok bahasan yang dikemukakan.

B. Jenis Penelitian

Hal yang menjadi bagian ataupun unit bahasan dalam penelitian ini adalah analisis pentingnya motivasi dalam meningkatkan kinerja pegawai di

¹ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2014), h. 150.

kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan. Pentingnya motivasi disini ditinjau dari berbagai aspeknya, baik dari segi bentuk motivasi yang diberikan, pengaruh dari motivasi kerja yang diberikan dan apa yang menyebabkan turunnya motivasi kerja para pegawai tersebut, sehingga seyogyanya sebuah kantor tersebut harus memperhatikan berbagai aspek tersebut. Hal itu dihubungkan dengan peningkatan kualitas kerja dari masing-masing pegawai yang ada di dalamnya. Dengan adanya perhatian terhadap hal itu, baru bisa dikatakan sebuah kantor yang berperan dalam rangka pelayanan urusan masyarakat tersebut di bidang keagamaan benar-benar difungsikan untuk kemaslahatan umat.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian Atau Informan Penelitian

Hal yang menjadi subjek dalam penelitian ini diambil dengan berdasarkan teknik purposive sampling, yang hal itu dimaksudkan dilakukan pengambilan subjek secara sengaja dan dilakukan pemilihan berdasarkan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian. Melalui penelitian dengan teknik purposive sampling ini, maka peneliti dapat melakukan proses pemilihan terhadap keputusan hal apa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti memfokuskan subjek penelitian tentang pentingnya motivasi untuk meningkatkan kinerja para pegawai yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan tersebut.

a. *Sumber data primer*

Proses pengambilan sumber data primer dilakukan secara langsung dari informasi yang diperoleh berdasarkan subjek yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) *Abrar Munanda, M.Ag selaku Kepala Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.*
- 2) *Yossef Yuda, S.HI., MA selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.*
- 3) *Sumardi, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.*
- 4) *Betriadi, S.HI selaku Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.*
- 5) *Karyawan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.*

Informasi primer ini berfungsi untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang pelaksanaan motivasi kerja yang ada di kantor tersebut agar bisa memberikan pengaruh peningkatan kualitas kerja para pegawai yang ada di dalamnya.

b. *Sumber data sekunder*

Proses pengambilan sumber data sekunder didapatkan melalui informasi secara tidak langsung. Sumber data ini sangat berfungsi sebagai sesuatu yang dijadikan penunjang dan pemberi

kekuatan terhadap data primer. Hal ini dapat dilakukan melalui data berupa arsip, dokumentasi dan dari data-data observasinya.

2. Lokasi dan Waktu Data Penelitian

Hal yang menjadi titik fokus lokasi di dalam penelitian ini adalah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024.

D. Teknik Pengambilan Data Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengumpulan data, yang hal itu dilakukan harus berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada. Hal yang disebut sebagai teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang berkaitan dengan usaha dan langkah yang sangat strategis di dalam penelitian, sebab hal yang menjadi tujuan utama dalam penelitian adalah bagaimana cara seorang peneliti dalam mendapatkan data data yang dibutuhkan tersebut. Proses dalam pengambilan data bisa dilakukan dengan berbagai pengaturan, sumber dan cara. Suatu kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan melalui natural setting atau dalam bahasa sederhananya adalah kondisi yang sangat alamiah. Dalam hal ini, akan diusahakan mendapatkannya melalui berbagai sumber data, termasuk yang primer maupun sekunder, yang lebih berfokus pada observasi dan wawancara yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data data yang dibutuhkan secara akurat dan terperinci.²

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 224 – 225.

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dilalui melalui berbagai tahap, yaitu:

1. *Observasi*

Kegiatan observasi yang dilakukan berkaitan dengan adanya suatu proses penggalian berdasarkan pengamatan, penglihatan dan pencermatan secara terperinci dan proses perekaman suatu tindakan ataupun perilaku yang sangat mendetail terhadap manusia yang dijadikan sebagai objek dalam observasi, sehingga dalam hal itu akan diperoleh tujuan yang diinginkan melalui kegiatan yang dilakukan tersebut.³ Adapun hal yang dapat diobservasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan ini yaitu berkaitan dengan berbagai tindakan yang diambil oleh pemimpin atau kepala Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan terhadap para karyawannya agar semakin semangat dalam meningkatkan kualitas kinerja yang ada pada dirinya sehingga loyalitas kerja yang diberikan terhadap kantor tersebut menjadi semakin lebih baik. Hal yang menjadi alasan utama peneliti dalam melakukan observasi ini adalah agar dapat memberikan penyajian gambaran masalah pemberian motivasi kerja yang ada di kantor tersebut.

2. *Wawancara*

Kegiatan wawancara sangat berkaitan dengan adanya proses percakapan yang dilakukan adanya bahasan tertentu. Hal itu dapat dilakukan oleh berbagai pihak, yaitu pewawancara dan yang di

³ Herdiansyah, *O.Cit.* h. 215.

wawancarai. Pewawancara akan memberikan berbagai pertanyaan terkait dengan informasi yang sedang dibutuhkan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan dan informasi yang ia miliki.⁴ kegiatan wawancara akan melibatkan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara peneliti dan subjek yang ditentukan dalam penelitian ini termasuk pengurus dan kalangan masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pengelolaan yang terjadi, maka penulis melakukan wawancara secara mendalam. Proses wawancara yang peneliti lakukan berbentuk semi terstruktur, yang termasuk kepada kategori in-depth interview, yang mana pelaksanaannya akan membahas secara luas dan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan secara terstruktur. Hal yang menjadi tujuan pokok dalam kegiatan wawancara ini adalah agar dapat menemukan inti permasalahan yang sebenarnya berdasarkan bukti bukti yang ada dan juga berdasarkan ide-ide yang disampaikan oleh pihak terwawancara. Untuk mewujudkan proses wawancara secara maksimal, maka dibutuhkan adanya partisipasi aktif dari kedua belah pihak dan dilakukan juga proses perekaman dan pencatatan informasi yang didapatkan ketika proses wawancara sedang berlangsung.⁵

Dalam hal ini penulis akan mendapatkan informasi melalui wawancara akan melibatkan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara peneliti dan subjek yang ditentukan dalam penelitian ini termasuk

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 186.

⁵ *Ibid*, h. 233.

pengurus dan kalangan masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pengelolaan yang terjadi, maka penulis melakukan wawancara secara mendalam agar dapat menemukan inti permasalahan yang sebenarnya berdasarkan bukti-bukti yang ada dan juga berdasarkan ide-ide yang disampaikan oleh pihak terwawancara.

E. Analisis Data

Proses analisis data berkaitan dengan berbagai langkah ataupun tahap yang dilalui dari sebuah proses penelitian yang dilakukan dan memiliki peran dan fungsi yang begitu penting. Hal yang menjadi hasil dalam penelitian ini harus dilakukan proses analisis untuk menguji keabsahan terhadap data yang didapatkan.⁶

Teknik dalam menganalisis data model interaktif terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan saat seseorang belum melakukan penelitian, sedang penelitian dan ketika pada kondisi akhir dari proses penelitian. Intinya, kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan oleh seseorang ketika penelitian yang akan dilakukan tersebut masih berbentuk konsep ataupun rancangan. Pada kegiatan penelitian kualitatif, seorang peneliti harus melakukan proses studi preeliminary terlebih dahulu. Hal ini akan berfungsi terhadap proses verifikasi data dan kegiatan pembuktian di

⁶ Herdiansyah, *P.Cit.* h. 158.

awal bahwa suatu bentuk fenomena yang akan diteliti tersebut memang benar benar ada ditemukan di tengah-tengah masyarakat.

2. Reduksi data (*penggabungan data*)

Proses penggabungan data atau dikenal dengan istilah reduksi data, dilakukan dengan kegiatan penggabungan dan usaha dalam penyeragaman berbagai bentuk data yang telah didapatkan hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan dapat dipertanggung jawabkan data data yang telah direduksi tersebut nanti juga perlu di analisis sebelum kepada tahap penyajian data yang sebenarnya.

3. Display data (*penyajian data*)

Data-data yang telah dikumpulkan tersebut perlu dilakukan pengolahan dan penyajian datanya ke dalam suatu bentuk tulisan yang terstruktur dan sistematis serta terperinci. Dengan proses tersebut, akan dapat memudahkan orang lain dalam memahami data-data yang akan disajikan di dalam bentuk tulisan tersebut.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Proses verifikasi perlu dilakukan terhadap data-data yang sudah disajikan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan kesimpulan dan hasil akhir yang didapatkan. Proses ini juga diperlukan kegiatan menganalisis terhadap data-data yang telah dituliskan tersebut. Penyajian bentuk kesimpulan ini harus memuatkan poin poin penting dan uraian dasar terhadap hasil dari keseluruhan yang telah disajikan dalam

entuk tulisan tersebut, sehingga memudahkan orang lain dalam menemukan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik penjaminan terhadap keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik uji secara kredibilitas. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan peran pengganti terhadap konsep validitas dalam kegiatan merangkum berbagai hal yang menyangkut dengan kualitas dari penelitian kualitatif yang dilakukan. Suatu kredibilitas terhadap studi yang dilakukan secara kualitatif, tertuju pada proses pencapaian maksud dan tujuan dalam melakukan eksplorasi terhadap suatu masalah sehingga dapat memberikan deskripsi terhadap berbagai hal.⁷ Untuk menguji kredibilitas terhadap suatu data yang dilakukan dalam penelitian, bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal yang menjadi tujuan dari adanya perpanjangan pengamatan ini adalah untuk menciptakan adanya suatu keterikatan dan hubungan yang terjalin antara peneliti dengan orang yang menjadi responden, sehingga responden menjadi lebih dapat terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Keberhasilan dengan adanya perpanjangan pengamatan ini sangat berkaitan dengan kegiatan pengamatan dan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam memberikan keluasan informasi dan kepastian dari data yang telah di dapatkan.

⁷ Poerwandari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Alfabeta, 2015), h. 181.

2. Meningkatkan ketekunan

Proses peningkatan ketekunan bisa dilakukan secara cermat dan berkesinambungan atau berkelanjutan. Dengan adanya hal ini, maka seorang peneliti akan dapat melakukan proses pengecekan terhadap data data yang telah di dapatkan sehingga data yang diperoleh memang benar benar fakta dan sesuai apa adanya. Melalui adanya proses ketekunan ini, akan dapat meningkatkan suatu kredibilitas terhadap data yang diperlukan dalam memberikan gambaran tentang pentingnya motivasi kerja di kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi terhadap data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai hal, yaitu:

a. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi terhadap sumber ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas data dalam proses penelitian yang dilakukan. Hal ini diwujudkan dengan melakukan pengecekan terhadap data data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

b. *Triangulasi Teknik*

Proses triangulasi terhadap teknik ini dilakukan dengan proses pengecekan data terhadap berbagai sumber yang berbeda, sehingga adanya kesesuaian dan keterkaitan antara proses-proses yang dilakukan dalam mendapatkan suatu data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka teknik yang dilakukan

adalah melalui observasi dan proses wawancara terhadap subjek yang telah ditentukan.

c. *Triangulasi Waktu*

Kegiatan observasi yang peneliti lakukan, terjadi ketika peneliti mengamati berbagai kegiatan atau program yang diwujudkan di kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan tersebut termasuk pemberian motivasi kerja yang dilakukan Setelah tahap itu, baru dilakukan kegiatan wawancara secara mendalam dan bebas terhadap responden yang peneliti tetapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memastikan data data yang didaapatkan memang benar benar sesuai fakta dan kejadian yang sebenarnya.